

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu, komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerja sama dengan baik. pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan didasari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.¹

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru agar siswa mendapat pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran

¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 19.

merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Maka dari itu, peran guru tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran termasuk pada mata pelajaran fiqih, antara lain : pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memberdayakan potensinya. Oleh Karena itu, pembelajaran harus ditekankan berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi

pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran.²

Metode pembelajaran yang masih digunakan satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan ceramah. Pada pembelajaran ceramah siswa sering merasa jenuh, bosan bahkan mengantuk, hal ini dikarenakan guru masih dijadikan sentral dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru saja tanpa dilibatkan agar lebih aktif dan tidak dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis diperlukan variasi stimulus, suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan. Oleh karena

²Jhon D Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar masa kini*,
(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1988). Hal 125

itu guru harus memiliki strategi pembelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Think Pair and Share*. Metode pembelajaran *Think Pair and Share* adalah suatu metode pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, dimana siswa saling bertukar pendapat, saling berpikir kritis, dan saling membantu permasalahan yang sedang dibahas saat pembelajaran berlangsung.³

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁴

³Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Cet. Ke-1. hlm. 208.

⁴ Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 11.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih tentang proses pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon, bahwa pada kegiatan belajar Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon masih rendah keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, artinya siswa masih kurang tertarik untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran, contohnya dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, penulis mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk saling berbagi pemahaman dengan peserta didik yang lain. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Think Pair and Share*.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Think Pair and Share* diharapkan proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. karena siswa akan berdiskusi

dengan pasangannya (*Pairs*) untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa berbagi (*Share*) kepada teman-teman sekelasnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya dengan pasangannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH di MTsN 1 KOTA CILEGON.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurang dikembangkan strategi dan metode pembelajaran yang mengikut sertakan partisipasi keaktifan siswa.
2. Masih sebagian kurang respon siswa untuk menerima stimulus dari guru ketika proses pembelajaran

3. Masih banyak siswa kurang semangat dalam belajar.
4. Sebagian tingkat keaktifan siswa dalam segi fisik maupun mental dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa yaitu meliputi Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi di pembatasan masalah maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Metode *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimana Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon?

3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair and Share* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Metode *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode *Think Pair and Share* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi Pengguna (User)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi murid, guru, sekolah dan lainnya dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan pendidikan agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai metode think talk write dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima Bab dan sub yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis. Landasan Teoritis membahas tentang pengertian Metode *Think Pair Share*, Strategi pembelajaran dan Langkah- langkah *Think Pair Share*, Kelebihan

Metode *Think Pair Share* dan Kelemahan Metode *Think Pair Share* , Pengertian Keaktifan Belajar, Ciri-ciri yang aktif dalam pembelajaran, Bentuk-Bentuk Keaktifan Siswa, Faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa.

Bab Ketiga Metodologi penelitian, meliputi Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Deskripsi Data, Uji persyaratan analisis, Uji hipotesis, Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.